

**HUBUNGAN ANTARA PAPARAN ROKOK DAN TERJADINYA ISPA
PADA BALITA DI DUSUN PATUKAN AMBARKETAWANG GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

Naskah Publikasi

Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat

Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



ASTRINI KUSUMA ARUM

20100320157

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2014

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN ANTARA PAPARAN ROKOK DAN TERJADINYA ISPA
PADA BALITA DI DUSUN PATUKAN AMBARKETAWANG GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

Telah disetujui pada tanggal :

22 Agustus 2014

Disusun oleh :

ASTRINI KUSUMA ARUM

NIM 20100320157

Penguji

Romdzati, S. Kep., Ns., MNS

()

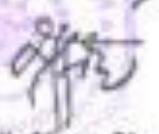
Nurvita Risdiana, S. Kep., Ns., M.Sc

()

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

()

(Sri Sumaryani, S. Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat., HNC)

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta :

Nama : Astrini Kusuma Arum

NIM : 20100320157

Judul : Hubungan Antara Paparan Rokok dan Terjadinya ISPA pada Balita di Dusun Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

Setuju / Tidak setuju *) naskah ringkas penelitian yang disusun oleh bersangkutan dipublikasikan dengan / tanpa *) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, 22 Agustus 2014

Pembimbing

Mahasiswa

Romdzati, S. Kep., Ns., MNS

Astrini Kusuma Arum

*) coret yang tidak perlu

Arum, Astrini Kusuma. (2014). Hubungan Antara Paparan Rokok dan Terjadinya ISPA pada Balita di Dusun Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

Dosen Pembimbing : Romdzati, S. Kep., Ns., MNS

INTISARI

Latar Belakang : Angka kematian balita merupakan indikator penting dalam mengukur derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Dari hasil sensus penduduk tahun 2010, angka kematian balita karena ISPA di Yogyakarta yang paling tinggi terjadi pada balita laki-laki dibandingkan dengan balita perempuan. Pencemaran udara karena asap rokok menjadi faktor dominan sebagai penyebab ISPA pada balita.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paparan rokok dengan kejadian ISPA pada balita di Dusun Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif korelasional dengan rancangan *Cross sectional* . Responden dalam penelitian ini adalah ibu dan balita Posyandu Tirtasari dengan jumlah sampel sebanyak 49 responden yang diambil dengan *quota sampling* dengan tingkat kemaknaan $<0,05$.

Hasil : Terdapat hubungan antara paparan rokok dan kejadian ISPA pada balita di Dusun Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta ($p = 0,000$).

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paparan rokok dan terjadinya ISPA pada balita di Dusun Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci : *Paparan Rokok, ISPA, Balita*

Arum, Astrini Kusuma. (2014). The Relationship Between Cigarette Exposure And Occurrence Of ARI On Toddlers In Dusun Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

Adviser : Romdzati, S. Kep., Ns., MNS

ABSTRACT

Background: *Child mortality rate is an important indicator in measuring the health status of the people of Indonesia. From the results of the population census of 2010, child mortality due to ARI in Yogyakarta were highest in male infants than female infants. Air pollution due to cigarette smoke becomes the dominant factor as a cause of respiratory infection in infants.*

Objective : *This study aims to determine the relationship between cigarette exposure and occurrence of ARI on toddlers in Dusun Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.*

Methods : *This research is descriptive research with quantitative approach Cross-sectional correlational design. Respondents in this study were mothers and toddlers IHC Tirtasari with a sample size of 49 respondents were taken with quota sampling with a significance level of <0.05.*

Results : *There is a relationship between cigarette exposure and occurrence of ARI on toddlers in Dusun Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta ($p = 0.000$).*

Conclusion : *Based on these results, it can be concluded that there is a relationship between cigarette exposure and occurrence of ARI on toddlers in Dusun Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.*

Keywords : *Exposure to cigarettes, ARI, Toddler*

A. Pendahuluan

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang saluran pernafasan. Infeksi Saluran Pernafasan Akut biasanya sangat sering menyerang anak-anak karena daya tahan tubuhnya yang masih rentan. Tanda dan gejala ISPA pada balita secara umum seperti demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, muntah, diare dan lain-lain.¹ Sebesar 78% balita yang berkunjung ke pelayanan kesehatan adalah akibat ISPA.² Di Yogyakarta kasus ISPA sebanyak 70.942 pasien balita usia 1-4 tahun dengan prosentase di setiap kabupaten/kota berkisar antara 31%-39% dari seluruh penyakit. Hasil sensus penduduk tahun 2010 juga menemukan angka kematian balita umur 1-4 tahun akibat ISPA di Yogyakarta untuk balita laki-laki sebesar 20/1000 kelahiran hidup dan untuk perempuan sebesar 14/1000 kelahiran hidup.³

Pencemaran udara yang menjadi penyebab ISPA adalah asap rokok.⁴ Terdapat dua jenis paparan rokok yaitu *second hand smoke* dan *third hand smoke*.⁴ *Second hand smoke* adalah asap rokok yang berasal dari rokok itu sendiri dan asap rokok yang dikeluarkan oleh para perokok aktif.⁴ *Third hand smoke* adalah asap rokok yang menempel pada baju, karpet, tirai dan lain-lain.⁴ Hal yang menjadi perhatian penting adalah ada sekitar 11,4 juta anak dengan usia sekitar 0-4 tahun yang terpapar asap rokok dan hal tersebut akan sangat berdampak negatif pada kesehatannya di masa yang akan datang.⁵ Dengan demikian tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah

ada hubungan antara paparan rokok dengan kejadian ISPA pada balita di Dusun Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah balita Posyandu Tirtasari Dusun Patukan berjumlah 96 balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* yaitu teknik pemilihan sampel secara acak yang didasarkan pada terpenuhinya jumlah sampel yang diinginkan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 49 responden. Penelitian dilakukan di Posyandu Tirtasari Dusun Patukan selama bulan Juli. Variabel pada penelitian terdiri dari variabel dependen (paparan rokok) dan variabel Independen (ISPA). Analisa data yang digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan paparan rokok dan kejadian ISPA adalah *Spearman Rho*.

C. Hasil Penelitian

1. Hubungan Paparan Rokok dan kejadian ISPA

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Presentase Kategori Kejadian ISPA

Kejadian ISPA	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak ISPA	11	22,4
ISPA	38	77,6
Total	49	100

Dari tabel 4, menunjukkan bahwa kejadian ISPA di Posyandu Tirtasari Dusun Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta sebanyak 38 balita dari 49 balita yang dijadikan responden dengan persentase sebesar 77,4% dan balita yang tidak mengalami ISPA sebanyak 11 balita dari 49 balita yang dijadikan responden dengan persentase sebesar 22,4%.

Tabel 5. Presentase Kategori Paparan Rokok

Paparan rokok	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak terpapar rokok	13	26,5
Terpapar rokok	36	73,5
Total	49	100

Dari tabel 5, menunjukkan bahwa jumlah balita yang terpapar rokok di Posyandu Tirtasari Dusun Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta sebanyak 36 balita dari 49 balita yang dijadikan responden dengan persentase sebesar 73,5% dan balita yang tidak terpapar rokok sebanyak 13 balita dari 49 balita yang dijadikan responden dengan persentase sebesar 26,5%.

2. Hasil Analisis Hubungan Paparan Rokok Dengan Kejadian ISPA Menggunakan Uji Statistik *Spearman-Rho*

Pada penelitian ini kejadian berdasarkan analisis bivariat untuk mengetahui apakah ada hubungan antara paparan rokok dan terjadinya ISPA di Dusun Patukan Gamping Sleman Yogyakarta dapat dilihat dari tabel 7 berikut :

Tabel 6. Hubungan Antara Paparan Rokok dan ISPA

Paparan Rokok	ISPA	
	R	<i>p.value</i>
	0,785	0,000

Sumber : data primer, 2014.

Berdasarkan tabel 6, hasil uji analisis *Spearman rho* antara variabel independen (paparan rokok) dengan variabel dependen (ISPA) didapatkan hasil besarnya nilai signifikansi/ probabilitas (*p-Value*) yang besarnya $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada hubungan antara paparan rokok dan terjadinya ISPA.

3. Pembahasan

a. Analisis data responden

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti pada 49 responden, terdapat 38 balita yang menderita ISPA dengan persentase 77,6% dan 11 responden balita lainnya tidak mengalami ISPA dengan persentase 22,4%. Pada kasus ini, usia balita yang menjadi responden penelitian berusia antara 31 bulan hingga 45 bulan. Penyebab bayi menderita pneumonia adalah belum kuatnya sistem imunitas tubuh yang diperoleh, karena pada umur bayi rentan terkena serangan penyakit, sehingga orang tua harus lebih memperhatikan anaknya, supaya terhindar dari penyakit.⁶ Sistem imunitas balita yang belum sempurna cenderung menjadi resiko yang tinggi bagi balita untuk terkena ISPA, apalagi didukung dengan berbagai fasilitas dan peralatan

di tempat umum yang penuh keramaian.⁷ Selain itu tingkat pendidikan ibu bisa menjadi faktor resiko yang tinggi bagi balita terkena ISPA. Pendidikan nantinya akan mempengaruhi perilaku kehidupan seseorang untuk memahami informasi kesehatan. Sehingga informasi yang diterima dapat meningkatkan motivasi ibu dan keluarganya untuk hidup sehat.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 49 responden didapatkan sebanyak 36 balita terpapar rokok dan 13 balita lainnya tidak terpapar asap rokok dengan persentase hasil 73,5% balita terpapar rokok dan 26,5% balita tidak terpapar rokok. Dari 49 balita, terdapat 8 balita dengan paparan rokok secara langsung yang diterima dari anggota keluarga yang merokok didalam rumah atau biasa disebut *second hand smoke*. Sebanyak 13 balita terpapar sisa asap rokok yang menempel di dinding atau biasa disebut *third hand smoke*, dan terdapat 6 balita yang terpapar *second hand smoke* dan juga *third hand smoke*. Balita yang tinggal serumah dengan anggota keluarga yang merokok dan terpapar secara langsung asap rokok (*second hand smoke*) akan lebih mudah menderita ISPA.⁸ Tercatat 69% rumah tangga memiliki minimal satu orang yang merokok dan 85% diantaranya merokok didalam rumah bersama dengan anggota keluarga yang lain.⁹

b. Hubungan antara paparan rokok dan terjadinya ISPA

Dari hasil penelitian, sesuai tabel 6, didapatkan bahwa paparan rokok mempunyai hubungan terhadap terjadinya ISPA pada balita sebanyak 36 balita dengan persentase 73,5%. Balita yang tinggal dengan anggota keluarga yang merokok didalam rumah lebih beresiko 2,2 kali dibandingkan dengan balita yang tidak mempunyai anggota keluarga yang merokok di dalam rumah.¹⁰ Anggota keluarga yang merokok mempunyai peluang balita menderita pneumonia 2,24 kali dibandingkan dengan balita yang tidak tinggal serumah dengan perokok setelah dikontrol oleh variabel usia, ASI dan status gizi.¹¹ Dengan kata lain jika seorang balita berusia antara 13-59 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif dan status gizinya buruk dan tinggal serumah dengan anggota keluarga yang merokok maka resiko kejadian pneumonia sebesar 81,9%.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Perancis yang mengatakan adanya bukti kuat bahwa partikel polusi udara terdiri dari polusi udara di luar dan didalam ruangan dengan kata lain bawa polusi udara dalam ruangan berasal dari perokok kemudian menyebabkan paparan berbagai partikel ultrafine yang mengakibatkan ISPA pada balita.¹⁰

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai hubungan antara paparan rokok dan kejadian ISPA pada balita di Dusun Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terdapat paparan asap rokok pada balita di Dusun Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta sebanyak 36 balita (73,5%).
- b. Terdapat kejadian ISPA pada balita di Dusun Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta sebanyak 38 balita (77,6%).
- c. Terdapat hubungan antara paparan rokok dengan kejadian ISPA di Dusun Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

2. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap :

1. Petugas kesehatan

Dari petugas kesehatan hendaknya selalu mengingatkan masyarakat tentang bahaya merokok baik untuk mereka perokok aktif dan perokok pasif.

2. Masyarakat

Peneliti berharap para masyarakat dapat menyadari dan memahami pentingnya menjaga kesehatan sehingga dapat diterapkan di kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wong. (2003). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jajarta: EGC.
2. World Health Organization Indonesia. (2012). Report on Situational Analysis of Acute Respiratory Infections in Children in Indonesia. Jakarta.
3. Dinkes Provinsi DIY. (2010). Profil Kesehatan Provinsi D. I. Yogyakarta. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi D. I. Yogyakarta.
4. Canadian Lung Association. 2012, 24 September.. Smoking and Tobacco. Diakses 20 Maret 2014 dari http://www.lung.ca/protect-protegez/tobacco-tabagisme/second-secondaire/index_e.php
5. Depkes. (2013). *PP Tembakau Menyelamatkan Kesehatan Masyarakat dan Perekonomian Negara*. Diakses 13 Desember 2013, dari <http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=2326>.
6. Sarika. Mauli. (2013). Karakteristik Balita yang Menderita Pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli Kabupaten Pidie 2013. Diakses tanggal 11 Agustus 2014, dari http://180.241.122.205/docjurnal/SARIKA_MAULI-jurnal.pdf.
7. Firdausia. Annisa. (2013). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat Pontianak*. Skripsi Strata Satu, Universitas Tanjung Pontianak, Pontianak.
8. Marhamah. (2012). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada anak Balita di Desa Bontongan Kabupaten Enrekang. Makassar.
9. Riskesdas. (2007). Laporan Nasional 2007. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
10. Catiyas. Embriyowati. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen Jawa Tengah tahun 2012*. Skripsi Strata Satu, Universitas Indoneisa, Jakarta.
11. Hartati. S. (2011). *Analisis faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian Pneumonis pada anak balita di RSUD Pasar Rebo Jakarta*. Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Jakarta.